



---

---

## Persepsi Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta

---

---

Evitasari<sup>1</sup>, Vistra Veftisia<sup>2</sup>

*Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia*  
Email : [vistravef@gmail.com](mailto:vistravef@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background** : The Class of Pregnant Women is a means to learn together about health for pregnant women, in the form of face-to-face groups that aims to improve the knowledge and skills of mothers regarding pregnancy, pregnancy care, childbirth, postpartum care, newborn care, myths, infectious diseases, and birth certificates. The perception of pregnant women towards the class of pregnant women in Puskesmas Jetis II, Bantul Yogyakarta is good, this is evidenced by the active class program for pregnant women.

**Methods** : Type of descriptive research with a Cross-Sectional approach. The population of 60 pregnant women. Sampling technique using accidental sampling method with questionnaire research instrument.

**Results** : Of the study of the perception of pregnant women to the class of pregnant women perceived susceptibility category mostly positive perception as much as 44 (73.3%), perceived severity category mostly positive perception as many as 45 (75%), perceived benefit category mostly positive perception as many as 44 (73.3%), perceived barrier Most of the positive perceptions as many as 35 (53.3%), the category of cues to action mostly positive perceptions as many as 39 (65%).

**In conclusion** : the perception of pregnant women towards the class of pregnant women during the covid-19 pandemic in Puskesmas Jetis II is mostly positive perception as many as 34 respondents (56.7%). It is hoped that health workers can provide information and counseling about classes for pregnant women.

**Keywords:** Perception, Class of Pregnant Women, Pregnant Women, Covid-19 Pandemic

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Kelas Ibu Hamil bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Namun pada masa Pandemi Covid-19 pelaksanaan kelas ibu hamil mengalami penurunan. Salah satu penyebab penurunan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah karena persepsi ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II, Bantul Yogyakarta dilakukan secara offline dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II, Desa Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

**Metode** : Jenis penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah populasi sebanyak 60 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Accidental sampling dengan instrument penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

**Hasil penelitian** : Persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil kategori perceived susceptibility sebagian besar yaitu persepsi positif sebanyak 44 responden (73.3%), kategori perceived severity sebagian besar persepsi positif sebanyak 45 responden (75%), kategori perceived benefit sebagian besar persepsi positif sebanyak 44 responden (73.3%), perceived barrier sebagian besar persepsi positif sebanyak 35 responden (53.3%), kategori cues to action sebagian besar persepsi positif sebanyak 39 responden (65%) dan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil sebesar secara umum sebagian besar persepsi positif sebanyak 34 responden (56.7%).

**Kesimpulan** : Persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil di masa pandemic covid-19 di Puskesmas Jetis II yaitu sebagian besar persepsi positif sebanyak 34 responden (56.7%).

**Kata kunci** : *Persepsi, Kelas Ibu Hamil, Ibu Hamil, Pandemi Covid-19*



## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis. Secara umum perubahan fisik selama masa kehamilan adalah tidak haid, membesarnya payudara, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada penginderaan, serta kaki dan tangan mulai membesar<sup>10</sup>.

Komplikasi kehamilan yang dialami oleh ibu 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Kehamilan fisiologis 8 dari 10 (81%) wanita hamil tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Wanita yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak (19%) diantara 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini, 8% wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi<sup>4</sup>.

Kehamilan fisiologis adalah proses normal yang menghasilkan serangkaian perubahan fisiologis pada wanita hamil, kehamilan fisiologis yang ada di DIY mencapai (96%). Sedangkan kehamilan patologi merupakan kehamilan yang bermasalah dan disertai karena penyakit lain-lain ditemukan di DIY yaitu (4%) diantaranya adalah perdarahan (44%), hipertensi dalam kehamilan (11,1%), infeksi (11,1%), dan gangguan sistem peredaran darah (33,3%). Apabila penyulit ini tidak diatasi maka akan menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia akan meningkat<sup>12</sup>.

Perlu dilakukan kegiatan untuk menunjang kesehatan ibu hamil, salah satunya dengan mengikuti kelas ibu hamil. Pada dasarnya pelaksanaan kelas ibu hamil dan senam hamil merupakan bentuk intervensi yang dilakukan petugas kesehatan dengan buku KIA yang menjadi referensi utamanya, kelas ibu hamil dan senam hamil dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan belajar orang dewasa (BOD), metode yang digunakan pendekatan belajar orang dewasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, curhat pendapat, penugasan, stimulasi diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan dan perawatan bayi baru lahir. Ibu beserta suami dan anggota keluarga yang lain harus sudah merencanakan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan<sup>5</sup>



Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan dalam program pelayanan kebidanan dilaksanakan secara lengkap sehingga mempunyai pengaruh yang tinggi untuk menurunkan AKI, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Sehingga dengan adanya kelas ibu hamil dapat menurunkan AKI dan AKB<sup>4</sup>. Manfaat mengikuti kelas ibu hamil Ada 6 manfaat yang dapat ibu hamil peroleh dengan mengikuti kelas ibu hamil. Dapat konsultasi lebih awal, Mempelajari kehamilan lebih dini, Paham cara menjaga keamanan saat hamil, Bersosialisasi, Mengetahui standar nutrisi kehamilan, Mendapat informasi lengkap<sup>4</sup>.

Berdasarkan data dari Puskesmas di Indonesia terdapat 93,14% puskesmas di Indonesia telah melaksanakan kelas ibu hamil yang berarti telah mencapai target renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 90%. Sebagian besar provinsi yang telah mencapai target tersebut. Terdapat 8 (delapan) provinsi belum mencapai target renstra yaitu Provinsi Sulawesi Tengah, Papua, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Riau, Maluku, Sulawesi Tenggara dan Aceh<sup>4</sup>.

Pemantauan data kelas ibu hamil didapatkan pada tahun 2019, cakupan pelaksanaan kelas ibu hamil di Provinsi DIY telah mencapai 90%. Menurut data dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2019 wilayah kerja seluruh Puskesmas di Kabupaten Bantul yang telah melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik. Data tersebut menunjukkan 50% kelas ibu hamil sudah melaksanakan dengan baik, 40% belum terlaksana dengan baik. Diharapkan pada tahun selanjutnya persentase tersebut tetap konsisten karena manfaat yang sangat banyak dari kegiatan tersebut. Pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil para ibu akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, dan Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil<sup>12</sup>.

Data yang diperoleh penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu tertinggi ada di Puskesmas Banguntapan I yaitu sebesar 99,76% sedangkan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu terendah ada di Puskesmas Jetis II yaitu 15,98%<sup>12</sup>.

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga yaitu faktor predisposisi (Predisposing Factor) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, persepsi atau keyakinan,



faktor pendukung (Enabling Factor) meliputi fasilitas atau sarana kesehatan yang disediakan oleh lingkungan dari segi fisik, faktor penguat (Reinforcing Factor) meliputi sikap dan peran petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan acuan dari perilaku masyarakat, serta peraturan dan undang-undang yang berlaku<sup>8</sup>.

Persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, hal ini didukung dengan beberapa jurnal penelitian diantaranya penelitian Wardani, Sari & Nurhidayah, (2015) mengemukakan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu (nilai  $p=0,000$ ), penelitian Soesanto & Marzeli,(2020) mengemukakan bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan perilaku kesehatan lanjut usia hipertensi dengan  $p$  value masing – masing sebesar 0,000 dan 0,0458 ( $pvalue < 0,05$ ).

Hasil Studi Pendahuluan tanggal 17 November 2021 di Puskesmas Jetis II dengan melakukan wawancara dengan bidan pelaksana kelas ibu hamil menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kelas ibu hamil pada situasi pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan yang drastis. Kelas ibu hamil dilaksanakan secara online. Adapun peserta yang mengikuti kelas ibu hamil secara online hanya 7 peserta saja baik dari K1 maupun K4. Pelaksanaan kelas ibu hamil secara online memiliki keterbatasan yaitu susahnya sinyal dari provider, kurang fokusnya ibu hamil dikarenakan memiliki jumlah anak lebih dari 1, serta kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil selama dirumah. Sehingga Puskesmas Jetis II, menghentikan program kelas ibu hamil secara online dan melaksanakan Program Kelas Ibu Hamil secara offline. Pelaksanaan kelas ibu hamil secara offline dilakukan dengan penerapan protocol secara ketat. Peserta kelas ibu hamil di puskesmas Jetis II secara offline dibagi menjadi 2 sistem kelas dan perkelas maksimal hanya di isi 10 peserta baik dari K1 maupun K4. Hal ini diupayakan agar ibu hamil tetap aman mengikuti kelas ibu hamil, serta tidak terjadi berkerumunan yang sangat padat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Ibu Hamil Terhadap Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif*. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh



peserta kelas ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jetis II sebanyak 60 orang. Populasi diperoleh pada Hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 sampai tanggal 15 Januari 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Peneliti mendapatkan sampel pada Hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 sebanyak 20 responden, Hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 sebanyak 10 responden, Hari Jumat tanggal 14 Januari 2022 sebanyak 10 responden, dan Hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022. Instrumen penelitian dengan kuesioner sebanyak 20 soal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

- a. Mengetahui gambaran *percieved susceptibility* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II

**Tabel 1. Distribusi frekuensi *percieved susceptibility* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persen (%0
Persepsi Negatif	16	26.7
Persepsi Positif	44	73.3
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk *percieved susceptibilty* dengan persepsi negative berjumlah 16 responden (26.7%) dan persepsi positif berjumlah 44 responden (73.3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban responden tentang *percieved susceptibility* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%
1	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil dilakukan saat usia kehamilan sudah tua	2	3.3	5	8.3	34	56.7	19	31.7
2	Menurut saya ikut kelas ibu hamil dimasa pandemi akan membahayakan kesehatan saya	2	3.3	8	13.3	28	46.7	22	36.7
3	Menurut saya kelas ibu hamil hanya untuk ibu hamil yang pertama kali hamil	1	1.7	3	5.0	25	41.7	31	51.7
4	Saya merasa mengikuti kelas ibu hamil akan membosankan karena waktunya lama	0	0	4	6.7	30	50	26	43.3



Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam indikator *perceived susceptibility* dalam kategori persepsi positif yaitu sebanyak 44 responden. Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 3 dengan pertanyaan “ Menurut saya kelas ibu hamil hanya untuk ibu hamil yang pertama kali hamil “ dengan jawaban kurang setuju sebanyak 25 dan jawaban tidak setuju sebanyak 31. Padahal seharusnya kelas ibu hamil bukan hanya untuk ibu hamil yang pertama kali, namun untuk semua ibu hamil baik kehamilan pertama ataupun berikutnya, hal ini sesuai dengan teori Kemenkes (2017) yang mengatakan bahwa sasaran kelas ibu hamil adalah seluruh ibu hamil mulai usia kehamilan 4 minggu sampai dengan 36 minggu, namun untuk peserta kelas ibu hamil yang usia kehamilannya < 20 minggu belum bisa mengikuti senam hamil di akhir kegiatan kelas ibu hamil. Teori lain juga menjelaskan bahwa kelas ibu hamil dilakukan rutin setiap bulan dengan sasaran seluruh ibu hamil di wilayah masing-masing, hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah pusat untuk menurunkan AKI dengan suatu pendekatan kepada ibu hamil untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak (Puri, 2019).

*Perceived susceptibility* yang positif juga bisa dilihat dari pengisian kuesioner nomor 4 dengan pertanyaan “ Saya merasa mengikuti kelas ibu hamil akan membosankan karena waktunya lama” dengan jawaban kurang setuju sebanyak 30 dan jawaban tidak setuju sebanyak 26.

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian kecil *perceived susceptibility* dalam kategori persepsi negative sebanyak 16 responden, Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 1 dengan pertanyaan “Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil dilakukan saat usia kehamilan sudah tua “ dengan jawaban setuju sebanyak 5 dan sangat setuju sebanyak 2.

*Perceived Susceptibility* mengacu kepada penilaian subjektif individu tentang risiko penyakit terhadap masalah kesehatan. Dalam hal ini, persepsi kerentanan yang dimiliki ibu merupakan penilaian ibu terhadap kondisi kehamilannya yang termasuk rentan atau tidak. Kerentanan yang dirasakan akan menjadi dorongan kuat bagi seseorang untuk mengadopsi perilaku sehat. Semakin besar kerentanan/risiko yang dirasakan, semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku untuk mengurangi risiko. (Puri, 2016).

Risiko pribadi atau kerentanan adalah salah satu persepsi yang lebih kuat dalam mendorong orang untuk mengadopsi perilaku sehat. Semakin besar risiko





yang dirasakan, semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku untuk mengurangi risiko (Priyoto, 2014). Agar seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya, seseorang harus merasakan bahwa rentan terhadap suatu penyakit. Dengan kata lain, suatu tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit akan timbul bila seseorang telah merasakan bahwa keluarganya rentan terhadap penyakit tersebut (Notoatmodjo, 2014).

b. Mengetahui gambaran *perceived severity* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II

**Tabel 3. Distribusi frekuensi *perceived severity* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Persepsi Negatif	15	25.0
Persepsi Positif	45	75.0
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi *perceived severity* dengan persepsi negatif berjumlah 15 orang (25%) dan jumlah responden untuk persepsi positif berjumlah 45 orang (75%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban responden tentang *perceived Severity* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%
1	Saya takut jika tidak mengikuti kelas ibu hamil saya tidak mendapatkan informasi tentang kehamilan persalinan	18	30	24	40	16	26.7	2	3.3
2	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan menggagu waktu saya	0	0	3	5	32	53.3	25	41.7
3	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan membuat kondisi fisik lelah atau capek	1	1.7	6	10	33	55	20	33.3
4	Saya khawatir akan merasa terpaksa jika diberikan letihan kelas ibu hamil secara rutin	0	0	10	16.7	38	63.3	12	20

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam indicator *perceived severity* dalam kategori persepsi positif yaitu sebanyak 45 responden. Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 5 dengan pertanyaan “ Saya takut jika tidak mengikuti kelas ibu hamil saya tidak mendapatkan informasi tentang





kehamilan persalinan “ dengan jawaban sangat setuju sebanyak 18 dan jawaban setuju sebanyak 24. Tujuan mengikuti kelas ibu hamil memang untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan, hal ini sesuai dengan teori Kemenkes (2017) yang mengatakan bahwa tujuan kelas ibu hamil yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat.

Perceived severity yang positif juga bisa dilihat dari pengisian kuesioner soal nomor 6 dengan pertanyaan “Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan mengganggu waktu saya” dengan jawaban kurang setuju sebanyak 32 dan jawaban tidak setuju sebanyak 25.

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian kecil perceived severity dalam kategori persepsi negative sebanyak 15 responden, Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 7 dengan pertanyaan “Menurut saya, mengikuti kelas ibu hamil akan membuat fisik capek/lelah “ dengan jawaban kurangsetuju sebanyak 33 dan tidak setuju sebanyak 20. Kelas ibu hamil tidak akan membuat fisik menjadi lelah, tetapi dalam kelas ibu hamil akan diadakan senam hamil yang bermanfaat untuk membuat tubuh lebih relax, hal ini sesuai teori Emy Yuliana (2018) yang mengatakan bahwa manfaat senam hamil dalam kelas ibu hamil adalah meningkatkan kesshatan fisik dan psikis serta kepercayaan diri

*Perceived Severity/ Seriousness* berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan individu tentang keseriusan atau keparahan penyakit. Persepsi keseriusan sering didasarkan pada informasi medis atau pengetahuan, juga dapat berasal dari keyakinan seseorang bahwa ia akan mendapat kesulitan akibat penyakit dan akan membuat atau berefek pada hidupnya secara umum<sup>8</sup>.

- c. Mengetahui gambaran persepsi *percieved benefit* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II

**Tabel 5. Distribusi frekuensi *percieved benefit* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persen (%)
-------------------	---------------	------------





Persepsi Negatif	16	26.7
Persepsi Positif	44	73.3
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi *perceived benefit* dengan persepsi negatif berjumlah 16 orang (26.7%) dan jumlah responden untuk persepsi positif berjumlah 44 orang (73.3%).

**Tabel 6. Distribusi persepsi *percieved benefit* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II**

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%
1	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan	30	50	27	45	2	3.3	1	1.7
2	Menurut saya kehamilan akan berjalan dengan baik tanpa perlu mengikuti kelas ibu hamil	0	0	9	15	46	76.7	5	8.3
3	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan membuat saya lebih mudah bersosialisasi dengan ibu hamil lainnya	14	23.3	33	55	10	16.7	3	5.0
4	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan membuat saya ketergantungan pada informasi dari tenaga kesehatan	2	3.3	9	15	37	61.7	12	20
5	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil dapat mempelajari kehamilan lebih dini	18	30	38	63.3	3	5.0	1	1.7

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam indicator *perceived benefit* dalam kategori persepsi positif yaitu sebanyak 44 responden. Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 9 dengan pertanyaan “ Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan “ dengan jawaban sangat setuju sebanyak 30 dan jawaban setuju sebanyak 27.

Perceived benefit yang positif juga bisa dilihat dari pengisian kuesioner soal nomor 11 dengan pertanyaan “Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil





akan membuat saya lebih mudah bersosialisasi dengan ibu hamil lainnya” dengan jawaban setuju sebanyak 33 dan jawaban sangat setuju sebanyak 14. Pelaksanaan kelas ibu hamil selain menambah pengetahuan juga dapat bersosialisasi atau berdiskusi dengan ibu hamil lainnya, hal ini sesuai teori Kemenkes (2017) yang mengatakan bahwa Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA).

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian kecil *perceived benefit* dalam kategori persepsi *negative* sebanyak 16 responden, Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 10 dengan pertanyaan “Menurut saya kehamilan akan berjalan dengan baik tanpa perlu mengikuti kelas ibu hamil “ dengan jawaban kurang setuju sebanyak 46 dan tidak setuju sebanyak 5. Padahal dengan mengikuti kelas ibu hamil, kehamilan akan berjalan jauh lebih baik karena ibu hamil akan mendapatkan informasi lebih dini tentang kehamilannya hal ini sesuai teori Kemenkes (2017) yang mengatakan bahwa kelas ibu hamil akan diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (melalui *on the job training*) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitas kelas ibu hamil.

*Perceived benefit* berkaitan dengan manfaat yang akan dirasakan jika mengadopsi perilaku yang dianjurkan. Dengan kata lain, persepsi manfaat merupakan persepsi seseorang tentang nilai atau kegunaan dari suatu perilaku baru dalam mengurangi risiko terkena penyakit tertentu. Individu cenderung mengadopsi perilaku sehat ketika percaya perilaku baru akan mengurangi risiko mereka untuk berkembangnya suatu penyakit<sup>8</sup>.

- d. Mengetahui gambaran persepsi *perceived barrier* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II

**Tabel 7 Distribusi frekuensi *perceived barrier* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Persepsi Negatif	25	41.7
Persepsi Positif	35	53.3
Total	60	100





Dari tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi *perceived barrier* dengan persepsi negatif berjumlah 25 orang (41.7%) dan jumlah responden untuk persepsi positif berjumlah 35 orang (53.3 %).

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Jawaban responden tentang *perceived barrier* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%
1	Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan menggagu aktifitas sehari-hari saya	1	1.7	5	8.3	38	63.3	16	26.7
2	Saya tidak mempunyai informasi kesehatan untuk menjaga kehamilan dan persalinan	5	8.3	27	45.0	12	20	16	26.7
3	Saya ingin mengikuti kelas ibu hamil jika saya ada waktu	5	8.3	18	30	22	36.7	15	25
4	Saya tidak ingin mengikuti kelas ibu hamil karna harus dilakukan secara teratur	1	1.7	8	13.3	32	53.3	19	31.7

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam indicator *perceived barrier* dalam kategori persepsi positif yaitu sebanyak 35 responden. Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 14 dengan pertanyaan “Menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan menggagu aktifitas sehari-hari saya “ dengan jawaban kurang setuju sebanyak 38 dan jawaban tidak setuju sebanyak 16.

*Perceived barrier* yang positif juga bisa dilihat dari pengisian kuesioner soal no 16 dengan pertanyaan “ Saya ingin mengikuti kelas ibu hamil jika saya ada waktu” dengan jawaban kurang setuju sebanyak 22 dan jawaban tidak setuju sebanyak 15. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian kecil *perceived barrier* dalam kategori persepsi negative sebanyak 25 responden, Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 15 dengan pertanyaan “Saya tidak mempunyai informasi kesehatan untuk menjaga kehamilan dan persalinan “ dengan jawaban setuju sebanyak 5 dan sangat setuju sebanyak 27.

*Perceived barrier* yang negative juga bisa dilihat dari pengisian kuesioner nomor 17 dengan pertanyaan “Saya tidak ingin mengikuti kelas ibu hamil karna harus dilakukan secara teratur” dengan jawaban kurang setuju





sebanyak 32 dan jawaban tidak setuju sebanyak 19. Pelaksanaan kelas ibu hamil tidaklah dilakukan rutin melainkan dilaksanakan secara berkala atau berkesinambungan yaitu sebanyak 3x pertemuan selama kehamilannya.

- e. Mengetahui gambaran persepsi *cues to action* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II

**Tabel 9 Distribusi frekuensi *cues to action* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Persepsi Negatif	21	35.0
Persepsi Positif	39	65.0
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi *cues to action* dengan persepsi negatif berjumlah 21 orang (35.0%) dan jumlah responden untuk persepsi positif berjumlah 39 orang (65.0%).

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Jawaban responden tentang *cues to action* di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%
1	Saya akan mengikuti kelas ibu hamil jika mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil dari petugas kesehatan	7	11.7	15	25	28	46.7	10	16.7
2	Saya ingin mengikuti kelas ibu hamil karena saya sudah pernah mendapatkan informasi dari tetangga/ kader/tenaga kesehatan	8	13.3	41	68.3	10	16.7	1	1.7
3	Saya tidak perlu mengikuti kelas ibu hamil karena keluarga tidak mendukung dalam kegiatan kelas ibu hamil.	0	0	2	3.3	32	53.3	26	43.3

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam indicator *cues to action* dalam kategori persepsi positif yaitu sebanyak 39 responden. Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 18 dengan pertanyaan “ Saya akan mengikuti kelas ibu hamil jika mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil dari petugas kesehatan “ dengan jawaban kurang setuju sebanyak 28 dan jawaban tidak setuju sebanyak 10. Kelas ibu hamil memang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sudah kompeten, hal ini sesuai dengan teori Kemenkes (2017).





Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian kecil *cues to action* dalam kategori persepsi negative sebanyak 21 responden, Hal ini dapat dibuktikan dari pengisian kuesioner pada soal nomor 20 dengan pertanyaan “Saya tidak perlu mengikuti kelas ibu hamil karena keluarga tidak mendukung dalam kegiatan kelas ibu hamil. “ dengan jawaban kurang setuju sebanyak 32 dan tidak setuju sebanyak 26. Seharusnya pihak keluarga mendukung ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil karena dukungan dari keluarga terutama suami dalam mengikuti kelas ibu hamil sangat berpengaruh besar pada ibu hamil, hal ini sesuai teori dari Kusumaningsih (2017) yang mengatakan bahwa dukungan dari keluarga terutama suami dalam mengikuti kelas ibu hamil sangat berpengaruh besar pada ibu hamil.

- f. Mengetahui gambaran Persepsi Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jetis II.

**Tabel 11 Distribusi frekuensi kuesioner persepsi ibu hamil tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul tahun 2022**

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Persepsi Negatif	26	43.3
Persepsi Positif	34	56.7
Total	60	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam kategori persepsi positif yaitu sebanyak 34 responden. Hal ini di pengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang tinggi yaitu SMA-Sarjana sebanyak 34 responden. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara pandang atau persepsi seseorang karena pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap atau usaha mendewasakan seseorang, hal ini sesuai dengan teori Rahmawati (2017) yang mengatakan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki persepsi yang lebih baik terhadap kehamilannya.

Persepsi yang positif selain dipengaruhi oleh factor pendidikan, namun juga dipengaruhi oleh factor umur responden yang sudah matang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan umur > 20 tahun sebanyak 34 responden (63.3 %). Umur akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir atau memiliki pola pikir yang lebih matang, hal ini sesuai dengan teori Ariestanti (2018) yang mengatakan bahwa semakin cukup umur seseorang, maka tingkat dalam berfikir akan lebih matang dan juga akan mempengaruhi daya tangkap sehingga akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu.

Persepsi yang positif selain dipengaruhi oleh factor umur,, namun juga dipengaruhi oleh factor paritas responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan grandemultipara sebanyak 24 responden (40%). Paritas akan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti kelas ibu hamil, Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin





banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diasumsikan bahwa paritas ibu hamil memberikan hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil diketahui mampu memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam merawat kehamilan, menyambut kelahiran bayi dan memberikan pengetahuan terhadap ibu pasca melahirkan.

Persepsi yang positif selain dipengaruhi oleh faktor paritas, namun juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 35 responden (58.3%). Ibu hamil dengan status IRT tentu akan mempunyai lebih banyak waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil, hal ini sesuai penelitian Ni Ketut Nopi Widiartari pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan variabel status bekerja terhadap partisipasi kelas ibu hamil. Menurut teori Health Belief Model, seseorang akan memutuskan untuk melakukan perilaku kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh persepsi kerentanan. Perilaku yang dirasa dapat mengurangi kerentanan tersebut cenderung akan dilakukan oleh individu yang merasa rentan<sup>9</sup>. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil persepsi ibu tentang kelas ibu hamil dalam kategori persepsi negative yaitu sebanyak 26 responden. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang rendah (SD-SMP) sebanyak 26 responden.

Persepsi yang negative selain dipengaruhi oleh faktor pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan responden yang berusia >30 tahun berjumlah 26 orang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir atau memiliki pola pikir yang lebih matang, hal ini sesuai dengan teori Ariestanti (2018) yang mengatakan bahwa semakin cukup umur seseorang, maka tingkat dalam berfikir akan lebih matang dan juga akan mempengaruhi daya tangkap sehingga akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu.

Persepsi yang negative selain dipengaruhi oleh faktor umur, namun juga dipengaruhi oleh faktor paritas responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan paritas sebanyak 24 responden (40%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Impartina, 2017) dengan judul hubungan paritas dengan partisipasi mengikuti senam hamil didapatkan hasil nilai p value 0,000 artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan keikutsertaan senam hamil.

Persepsi yang negative selain dipengaruhi oleh faktor paritas, namun juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian responden yang bekerja sebanyak 25 responden (41.7%). Ibu hamil dengan status bekerja tentu akan mempunyai lebih sedikit waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil, hal ini sesuai penelitian Ni Ketut Nopi Widiartari pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan variabel status bekerja terhadap partisipasi kelas ibu hamil.





## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Persepsi Ibu Hamil terhadap Kelas Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jetis II Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta” maka yang didapatkan dari 60 responden dapat disimpulkan, gambaran persepsi ibu sebagian besar adalah persepsi positif sebanyak 34 responden (56.7%) karena persepsi dipengaruhi dari pendidikan, paritas, pekerjaan, dan umur ibu. Gambaran *Perceived susceptibility* responden terhadap kelas ibu hamil persepsi positif ditandai dengan kesadaran ibu hamil datang senam hamil 3 kali dalam seminggu.

Gambaran *Perceived severity* responden terhadap kelas ibu hamil sebagian besar dalam persepsi positif karena ibu hamil yakin kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat. Gambaran *Perceived benefit* responden terhadap kelas ibu hamil sebagian besar dalam persepsi positif karena kelas ibu hamil mendapatkan fasilitator yang terlatih sehingga ibu hamil nyaman dan percaya kelas ibu hamil bermanfaat untuk dirinya dan bayinya.

Gambaran *Perceived barrier* tentang kelas ibu hamil sebagian besar dalam persepsi positif karena biaya terjangkau, tidak berbahaya dan dilakukan lebih dari 1 kali. Gambaran *cues to action* tentang sebagian besar dalam persepsi positif. Untuk meningkatkan informasi yang di dapatkan oleh ibu hamil tentang kelas ibu hamil diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan tentang kelas ibu hamil dan juga diharapkan tempat penelitian meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan kelas ibu hamil serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai persepsi ibu hamil atau dengan faktor lain seperti sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kelas ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ariestanti, Y., Widayanti, T., & Sulisyowati. (2020). Determinan Melakukan Pemeriksaan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Masa Covid-19. *Bidan Ilmu Kesehatan*, 10(2).
2. Badan, P. S. (2017). Survey Deografi dan Kesehatan.
3. Bantul, D. K. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul: Dinkes Bantul.
4. Departemen, K. (2019). Sistem Kesehatan Nasional.
5. Depkes RI. (2017). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil*. Jakarta: Depkes RI.
6. Masyarakat, D. J. (2015). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.





7. Ni, N., & et all. (2015). *Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula: Hubungan Keikutsertaan Ibu pada Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Wilayah Kota Bogor*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Priyoto. (2015). *Perubahan dalam perilaku kesehatan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. RI, K. K. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
10. RI, K. K. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Jakarta. Jakarta: Kemenkes RI.
11. Soesanto, E., & Marzeli, R. (2020). Persepsi Lansia Hipertensi Dan Perilaku Kesehatannya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 244-251.
12. Yogyakarta, D. K. (2018). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes DIY.

